



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Wali Kota Singkawang Paparkan Toleransi di Singkawang dalam Dialog Nasional HAM

SINGKAWANG (IM) - Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie menjadi narasumber sharing session Dialog Nasional yang digelar Apeksi (Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia) di Semarang, belum lama ini.

Special event 1 dialog nasional tersebut mengusung tema "Pemenuhan Hak dan Perlindungan Kelompok Minoritas di Tingkat Kota".

Dalam dialog tersebut, Tjhai Chui Mie menyampaikan bahwa Kota Singkawang merupakan salah satu daerah yang kaya akan kemajemukan.

"Meski tingkat keberagaman masyarakat tinggi namun toleransi di Kota Singkawang terpelihara dengan baik," kata Tjhai Chui Mie.

Toleransi di Kota Singkawang diperlihatkan dengan capaian kota tertoleran di Indonesia.

Dia menjelaskan pada tahun 2015-2016 menempati ranking ketiga sebagai kota tertoleran di Indonesia. Sedangkan tahun 2017 menempati ranking ke empat.

"Pada tahun 2018 Singkawang berhasil mendapatkan



Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie menjadi narasumber sharing session Dialog Nasional.

peringkat pertama kota tertoleran se Indonesia. Kemudian tahun 2020 menempati peringkat kedua," ujarnya.

Tjhai Chui Mie mengatakan peran Pemerintah Kota Singkawang dalam menjaga kerukunan dan toleransi yaitu menjamin kebebasan kepada masyarakat untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.

"Kebijakan ini tertuang dalam visi misi Kota Singkawang tahun 2017-2022," ujarnya.

Menurutnya, Pemkot Singkawang memberi ruang bagi siapa saja untuk mengutarakan masukan dan pendapat yang bertujuan untuk memajukan pembangunan melalui musrenbang.

Pemkot Singkawang juga mendukung hak bagi kelompok minoritas untuk mem-

bentuk perkumpulan sendiri sesuai peraturan perundang-undangan tanpa adanya diskriminasi dengan menjalin komunikasi aktif melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintah.

Terkait pembangunan, Pemkot Singkawang selalu menyediakan fasilitas khusus bagi disabilitas sebagai upaya memberi kemudahan akses bagi disabilitas dalam mem-

peroleh layanan pemerintah.

Wali Kota Tjhai Chui Mie melanjutkan saat ini Pemkot Singkawang telah memiliki program bantuan hukum bagi masyarakat kurang mampu.

Tujuannya memenuhi kebutuhan masyarakat tidak mampu untuk mendapatkan keadilan dan kepastian hukum tanpa memandang suku dan agama.

"Di Provinsi Kalimantan Barat, Kota Singkawang men-

jadi kota pertama yang merealisasikan program bantuan hukum kepada masyarakat kurang mampu," katanya.

Tjhai Chui Mie menjelaskan Pemkot Singkawang telah berusaha menyingkirkan istilah minoritas dan mayoritas, karena masyarakat Singkawang sendiri hidup berbau satu dengan yang lain.

"Meski berbeda agama namun semua dapat hidup dengan

rukun dan damai," ujarnya.

Terkait hambatan, Tjhai Chui Mie mengatakan tidak ada hambatan yang signifikan. Karena masyarakat Singkawang sangat open minded dalam bertoleransi sehingga pemerintah dengan mudah menerapkan kerja berbasis HAM.

"Hanya saja akses informasi dan komunikasi yang belum terjangkau luas. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemkot Singkawang. Bagaimana pun kemajuan teknologi dan informasi sangat berperan penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan," katanya lagi.

Untuk itu perlu penguatan koordinasi antar stakeholder.

"Kemenkumham sebagai leading sector yang dipercaya pemerintah untuk mengakkan HAM harus mampu merangkul semua stakeholder agar berperan lebih aktif dalam penegakan HAM," tambah Tjhai Chui Mie.

Selain Wali Kota Singkawang, sharing session juga menghadirkan Wali Kota Batu Dewanti Rumpoko dan Wali Kota Makasar Muhammad Ramdhan Pomanto. • **idn/din**

Ketum Matakin Lakukan Lawatan ke Berbagai Makin Daerah



Foto Bersama di Kelenteng Pak Kik Bio Hian Tian Siang Tee Surabaya.



Xs. Budi S. Tanuwibowo memimpin doa pada kebaktian bersama di Kelenteng Kwan Sing Bio, Tuban.



Berfoto bersama pengurus Kelenteng Kwan Sing Bio Bojonegoro.



KA-KI: Ws. Urip Saputra, Ws. Sunarta Hidayat, Xs. Budi S. Tanuwibowo, Js. Cucu Rohyana, Ws. Budi Suniarto, Yennie - Ny. Budi Suniarto, Terry Desari- Ny. Sunarta Hidayat.



Mengunjungi Xs. Sudarno di kediamannya di Kutoarjo, Purworejo.



Berfoto bersama pengurus Makin Cilacap.

JAKARTA (IM) - Ketua Umum MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Xs. Budi S. Tanuwibowo kembali lakukan lawatan ke Makin daerah untuk silaturahmi, diskusi, sosialisasi Rapat Kerja Nasional Dewan Rohaniwan, Diklat Agama Khonghucu, Pembangunan Kelenteng Pecatu Bali dan Pembangunan Pusdiklat Cikanyere.

Pada kesempatan ini Budi didampingi oleh Ws. Budi Suniarto (Ketua Harian), Ws. Urip Saputra (Sekretaris Kerohanian) dan Ws. Sunarta Hidayat (Ketua Bid. Organisasi).

Ada pun lawatan pertama ke Surabaya pada Sabtu (13/11). Di

sana Budi dan jajaran bertatap muka dan bertemu dengan para pimpinan, rohaniwan, dan umat dari Boen Bio/Bade Miao, Pak Kik Bio, Xiang You Hui.

Antara lain Ketua Yayasan Budilistijo Suboko, Ketua Makin Boen Bio/Bade Miao, Handoko, Ketua Pak Kik Bio, Dq, Nanang Wiryanto L, Go Fe Mong, Js. Budiwana, Ws. Ahay Lic, Nita dan yang lainnya.

Dari Surabaya, Budi dan jajaran melanjutkan lawatan ke Tuban untuk melaksanakan kebaktian bersama terbatas umat se-Jawa Timur di Kelenteng Kwang Sing Bio Tuban.

Di Tuban mereka diterima

oleh Alim Sugiantoro, Ketua Pembina Seksi Agama Khonghucu (Sakin) Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban. Menurut Budi, kebaktian bersama terbatas dilakukan mengingat pandemi covid 19 yang masih harus diwaspadai bersama.

Tak hanya kebaktian bersama, pada kunjungannya tersebut Budi dan rombongan menyempatkan mengunjungi Kelenteng Tjen Liang Kiong dan bertemu dengan Js. Cucu Rohyana (Ketua Makin Yogyakarta) guna membicarakan perkembangan Makin Yogyakarta kedepan.

Di hari keempat lawatannya, selain berdialog dengan pengurus Makin dan umat di daerah, Budi

dilanjutkan dengan menemui pengurus Makin Solo antara lain Henry Susanto dan Ws. Adji Chandra untuk membahas persiapan perayaan hari Dongzhi dan pelaksanaan Liyuan/pentasbihan Rohaniwan yang akan dilaksanakan Desember nanti.

Di Yogyakarta, Budi dan rombongan menyempatkan mengunjungi Kelenteng Tjen Liang Kiong dan bertemu dengan Js. Cucu Rohyana (Ketua Makin Yogyakarta) guna membicarakan perkembangan Makin Yogyakarta kedepan.

Di hari keempat lawatannya, selain berdialog dengan pengurus Makin dan umat di daerah, Budi

dan jajaran tak lupa mengunjungi Xs. Sudarno dan keluarga di kediaman Budi di Kutoarjo.

Menurut Budi menjaga silaturahmi apalagi dengan para sesepuh sangat baik dilakukan sebagai bentuk perhatian juga penghargaan atas jasa-jasa yang telah dilakukan para sesepuh bagi kemajuan Khonghucu khususnya di Indonesia.

Perjalanan rombongan kemudian dilanjutkan ke Cilacap. Masih dengan agenda yang sama yakni silaturahmi, sosialisasi, dan konsolidasi. Pada kunjungannya ini rombongan beserta Ketua Makin Cilacap Gunawan Syahputra menyempatkan meninjau

pembangunan rumah ibadah baru.

Purwokerto merupakan kota tujuan Budi dan jajaran selanjutnya. Bersama Ketua Makin Purwokerto/Kelenteng Hok Tek Bio Js. Suryana Erawan dan pengurus lainnya, Budi berdialog dan menyerap aspirasi umat.

Sebelum mengakhiri kunjungannya, rombongan sempat singgah di sejumlah Makin di Jawa Barat antara lain Banjar, Ciamis, Tasikmalaya dan Bandung.

Di Banjar rombongan diterima oleh pengurus Makin, antara lain Kurniawan, (Ketua MAKIN Banjar), Yayang Heryanto (penasihat Makin Banjar).

Di Ciamis, Budi sempat mem-

bahas bantuan terhadap rohaniwan serta manajerial Makin yang baik bersama dengan Ketua MAKIN Ciamis Anton Kristiono.

Sedangkan di Tasikmalaya rombongan berdialog dengan umat dan pengurus Makin Tasikmalaya antara lain Hanida Hasan (Ketua Makin).

Bandung merupakan kota terakhir yang dikunjungi, sebelum akhirnya kembali ke Jakarta.

"Lawatan seperti ini akan terus dilakukan guna membangun komunikasi dan konsolidasi yang lebih baik demi kemajuan MATAKIN kedepan," ujar Xs. Budi S. Tanuwibowo, dalam siaran tertulisnya. • **kris**



Berfoto bersama dengan pengurus Makin Banjar.



Kunjungan rombongan MATAKIN di Makin Tasikmalaya.



Kunjungan rombongan MATAKIN ke Makin Bandung.

Dukung Operasi Zebra, Komunitas Tionghoa Situbondo Berikan Cenderamata ke Pengendara yang Tertib Berlalu Lintas

SITUBONDO (IM) - Komunitas Tionghoa Situbondo bersama Satlantas Polres Situbondo, menggelar aksi pemberian cenderamata bagi masyarakat pengguna jalan yang tertib berlalu lintas saat berlangsungnya Operasi Zebra Semeru 2021.

Pelaksanaan operasi tersebut digelar di Pos 09 Alun-alun Situbondo, Jumat (19/11) lalu.

Dalam patroli Operasi Zebra yang dipimpin Kasat Lantas

Polres Situbondo AKP Anindita Harcahyaningdyah, operasi lalu lintas itu dilakukan dengan pendekatan yang humanis kepada warga.

Salah satunya yaitu edukasi protokol kesehatan sambil membagikan masker gratis kepada warga sekaligus menyampaikan pesan kamtibmas tentang tertib lalu lintas.

Ketua Komunitas Tionghoa Situbondo Linda Indrawati S.Pd

mengatakan dirinya bersama komunitas Tionghoa Situbondo sangat mendukung kegiatan Operasi Zebra.

Sebagai bentuk dukungan kepada pengendara yang tertib berlalu lintas diberikan cenderamata mulai dari payung hingga jas hujan. Dengan harapan agar masyarakat semakin sadar pentingnya tertib berkendara di jalan raya dan taat protokol kesehatan.

"Kami ingin masyarakat kian

sadar dalam tertib berlalu lintas dan protokol kesehatan," kata Linda Indrawati S.Pd.

Sedangkan Kasat Lantas Polres Situbondo AKP Anindita Harcahyaningdyah menjelaskan dipilihnya Jalan Raya Alun-alun Kota sebagai lokasi kegiatan untuk antisipasi gangguan Kamtibmas. Sekaligus untuk antisipasi terjadinya kerumunan yang dikhawatirkan menimbulkan terjadinya penularan virus Covid-19.

"Selain keselamatan berkendara, kita tertibkan juga proses 5M kepada masyarakat," ujar AKP Anindita Harcahyaningdyah.

Operasi Zebra Semeru 2021 sendiri menurut rencana digelar selama 14 hari mulai 15 sampai 28 November 2021.

Dengan tujuan menciptakan ketertiban lalu lintas sekaligus memutuskan penyebaran virus Covid-19 menjelang libur Natal dan tahun baru 2022. • **idn/din**



Salah seorang pengendara motor, diberikan cenderamata dari Komunitas Tionghoa Situbondo.

Dato Sri Prof. Dr. Tahir Resmi Jabat Ketua Umum DPP Perhimpunan Keluarga Alumni Universitas Kristen Petra



Dato Sri Prof. Dr. Tahir, MBA.

SURABAYA (IM) - Dato Sri Prof. Dr. Tahir, MBA resmi dilantik menjadi Ketua Umum DPP Kanitra (Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan Keluarga Alumni Universitas Kristen Petra) periode 2021-2025.

Pelantikan dilakukan bertepatan dengan Kongres ke-VII yang dilaksanakan secara on site dan daring, Sabtu (20/11). Kongres Kanitra merupakan wadah yang strategis bagi alumni UK Petra, sebagai

partner kerja mengembangkan UK Petra dalam mencapai visi dan misinya. Rangkaian kongres membahas beberapa hal di antaranya Amendement AD/RT, Pemilihan Ketua Umum DPP Kanitra periode 2021-2025

serta Penetapan Garis Besar Program Kerja.

"Saya sangat terbebani membantu UK Petra dengan menjadi Ketua Kanitra. Saya siap mengawal dan menjadikan UK Petra sebagai saluran berkat bagi banyak orang. Maka dari itu saya mohon dukungannya dari semua komponen untuk kita sama-sama mewujudkannya," ujar Tahir yang pernah berkuliah di Prodi Teknik Sipil UK Petra tahun 1970.

Pendiri Mayapada Group juga Filantropi ini ingin membawa UK Petra ke level yang

lebih tinggi dan semakin terkenal di dunia. Ia pun terbuka terhadap saran dan kritik, demi kemajuan Kanitra di masa mendatang.

Hingga saat ini lebih dari 40.000 lulusan UK Petra sudah tergabung dalam keanggotaan Kanitra. Kesuksesan UK Petra diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi (Kemendikbud) sebagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik di Jawa Timur pada tahun 2020, tidak lepas dari peran alumni.

Besarnya andil dari segenap lulusan dalam meng-

harumkan nama almamater membuktikan hasil nyata dari visi UK Petra yaitu "To be a world-leading Christian University that transform society for the glory of God".

Jejak prestasi dan keberhasilan alumni diharapkan menjadi tolak ukur dalam menaikkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap UK Petra.

Rektor UK Petra, Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng menyampaikan terima kasih dan mengapresiasi kerja keras pengurus Kanitra periode 2017-2021 dalam upayanya

di masa pandemi dalam dua tahun terakhir.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan seperti fundraising, pemberdayaan usaha alumni, hingga pengadaan vaksinasi untuk keluarga besar UK Petra.

"Tantangan dan kesulitan yang terjadi hendaknya tidak menyurutkan semangat kita semua. UK Petra sendiri perlu kerja sama yang erat dengan semua stakeholders termasuk alumni dibawah koordinasi Kanitra. Agar visi yang besar dan mulia itu dapat diwujudkan," ujar Djwantoro. • vivi



Peserta Kongres Kanitra ke-VII on site.

Yang Ru Long Resmi Jabat Ketua Icati Periode IX



Yang Ru long

JAKARTA (IM) - Yang Ru Long terpilih sebagai Ketua Umum Icati (Ikatan Citra Alumni Taiwan Se-Indonesia) untuk periode IX.

Dia terpilih dalam Mubes (Musyawarah Besar) Mubes Anggota ICATI ke VIII, di Hotel Novotel Bogor, Sabtu (20/11).



Jiang Ze Min

Dari 19 cabang perkumpulan ICATI, 18 perwakilan hadir dalam Mubes tersebut.

Seperti yang sudah diperkirakan, Yang Rulong diberi tanggung jawab berat sebagai Ketua.

Jiang Zemin mengakhiri jabatannya dan dipromosikan menjadi Ketua Kehor-



Jiang Si Han



Chen Shengpeng



Chen Han Zhong



Weng Qi Hong



Fan Yong Sheng



matan untuk memperkuat sekaligus menjaga reputasi ICATI.

Pada malam itu dilakukan serah terima jabatan Ketua Umum Icati.

Wakil Kepala TETO Chen Shengpeng mewakili TETO menyampaikan pidato selamat atas terpilihnya Yang Rulong sebagai Ketua serta berakhirnya jabatan Ketua Jiang Ze Min.

Ketua Umum Ica-

ti Yang Ru Long, Minggu (21/11) lalu menyelenggarakan Rapat Pertama Periode IX.

Dalam kesempatan tersebut dirumuskan arah dan fokus pengembangan masa depan ICATI.

Para Ketua ICATI cabang memimpin dewan pengurus dan para alumni masing-masing untuk melakukan visi misi dengan penuh kesungguhan. • harry/din

Upacara serah terima jabatan Ketua Umum Icati.



Seluruh tokoh yang hadir berfoto bersama.

Dunia Robot Indonesia dan Universitas Borobudur Selenggarakan TOT Peningkatan Kompetensi Praktisi Robotik

JAKARTA (IM) - Dunia Robot Indonesia (DRI) bekerjasama dengan Universitas Borobudur Jakarta menyelenggarakan TOT (Training of Trainer) peningkatan kompetensi profesional bagi guru, pembina, praktisi Robotik se Indonesia.

Kegiatan ini berlangsung selama empat hari, Rabu (24/11) hingga Sabtu (27/11)

mendatang, di Kampus Universitas Borobudur Jakarta, Jalan Raya Kalimalang, Jakarta Timur.

Ada pun TOT meliputi, tiga hari pelatihan Metodologi Robotika dan Metodologi Instruktur dilanjutkan satu hari Uji Kompetensi.

Ketua Pelaksana TOT H. Anhar Nasution mengatakan, TOT bagi Instruktur Robotika

ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia dengan dukungan LSP IN-NAS yang mendapatkan lisensi sertipikat profesi dari BNSP.

"Besarnya animo masyarakat, khususnya generasi remaja milenial yang menyadari betul akan tantangan masa depan melalui teknologi Robotika, merupakan peluang yang harus segera diwujudkan dalam

bentuk penyediaan sarana dan prasarana guna memantapkan kesiapan dan keamanan bagi tenaga pengajar seperti guru, pembina dan praktisi," jelas H. Anhar Nasution, ditemui usai pembukaan TOT tersebut, Rabu (24/11).

H. Anhar Nasution yang merupakan motivator, menjadi penghubung antara para profesional intelektual, pakar,

instruktur dan guru besar di bidang Robotika mengawakannya dengan pihak Universitas Borobudur yang dalam hal ini Rektor Prof. Ir. Bambang Bernanthos yang merupakan tamatan salah satu universitas di Amerika.

Menurutnya, Rektor Universitas Borobudur Prof. Ir. Bambang Bernanthos merasa terpenggil dan sangat men-

dukung kegiatan tersebut, bahkan sudah menyetujui dan menyiapkan Langkah-langkah lebih jauh guna menindaklanjuti keinginan masyarakat Indonesia yang memiliki minat dan bakat dibidang teknologi robotika, dengan menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan begitu para remaja

pecinta dan pencipta dunia robotika Indonesia memiliki peluang yang besar dalam menatap masa depan kehidupannya.

Kembali H. Anhar Nasution menambahkan, selanjutnya kegiatan ini akan diteruskan setiap bulannya selama 8 bulan dengan jumlah peserta 50 orang setiap kali pelatihan. • kris



Peserta TOT dan panitia pelaksana berfoto bersama.



Para peserta saat mengikuti TOT.